

*4 Super Tucano Terbang Feri dari Brasil ke Indonesia dengan Registrasi Sipil*



Super Tucano PT-ZOG saat akan mendarat di Luqa Malta International Airport 21 Februari 2016 dari Morocco

PT-ZOU, PT-ZOG , PT-ZON dan PT-ZOQ adalah registrasi 4 pesawat udara sipil jenis *Super Tucano* buatan Brasil yang diterbangkan beriringan secara formasi dari *point of departure* Embraer Unidade Gavião Peixoto Airport (ICAO: SBGP) menuju Abdulrachman Saleh Malang Indonesia. Kata Tucano berasal dari bahasa Italia Toucan, yang berarti seekor burung tropis Amerika yang memiliki paruh sangat besar dengan bulu berwarna dan cerah. Unidade Gavião Peixoto Airport, dekat São Paulo, Brasil adalah bandar udara milik pabrik pesawat Embraer khusus untuk pengujian pesawat sipil dan militer bukan untuk komersial (umum) sehingga tidak memiliki kode 3 huruf IATA namun hanya kode 4 huruf ICAO saja sebagai SBGP.

Penerbangan ini adalah feri sebagai *delivery flight* dari pabrik pesawat. Selama penerbangan, registrasi tersebut digunakan sebagai callsign untuk berkomunikasi radio dengan petugas pemandu lalu lintas udara di seluruh FIR dan negara yang dilewatinya. Registrasi pesawat sipil berbeda dengan militer. Registrasi pesawat udara sipil diterbitkan oleh otoritas penerbangan sipil.

Sebagai contoh, registrasi semua pesawat udara dari Belanda diterbitkan oleh *Netherlands Directorate of Civil Aviation*. Registrasi pesawat udara yang didaftarkan di Belanda diawali dengan dua huruf PH kemudian dilengkapi dengan kombinasi tiga huruf apa saja dari A – Z,

menjadikan registrasinya sebagai PH-xxx. sedangkan Indonesia adalah PK yang bila digabung dengan 3 huruf menjadi PK-xxx. Setiap negara di dunia memiliki alokasi registrasi pesawat udara yang awalnya diberikan oleh ITU (*International Telecommunication Union*) sebagai alokasi nama panggilan stasiun radio (*radio callsign*) atau perangkat radio yang terpasang di setiap pesawat udara. ITU kemudian memberikan kewenangan sepenuhnya kepada ICAO untuk selanjutnya membagikan kepada semua negara anggota sebagai alokasi registrasi pesawat udara sipil yang didaftarkan di negara tersebut. Registrasi pesawat udara pada dasarnya adalah juga *callsign* pesawat pada saat melakukan komunikasi radio. Selain registrasi, *callsign* pesawat juga bisa dalam bentuk *flight number*. Setiap pesawat udara sipil yang masih *in service* (laik terbang) akan memiliki 1 *Certificate of Registration* (CoR).

Delivery flight ke-4 pesawat militer jenis A-29 *Super Tucano* dilakukan pada saat TNI-AU menerima 4 pesawat latih serbu ringan (*light attack*) jenis 314 *Super Tucano* dari pabrik pesawat *Embraer* Brasil. Dalam penerbangan penyerahan pesawat tersebut, tidak terkecuali, pabrik pesawat *Embraer* harus mematuhi ketentuan pelarangan terbang Komisi Uni Eropa EASA yang saat itu masih memberlakukan *blacklist* kepada sebagian besar pesawat udara sipil dengan registrasi Indonesia. Ketentuan itu pun diberlakukan kepada ke-4 pesawat *Embraer* EMB 314 atau A-29 *Super Tucano* milik TNI-AU tersebut. Rombongan pesawat itu diterbangkan secara ferry (*point to point*) dari pabrik pesawat *Embraer*-Brasil ke Indonesia. Ke-4 pesawat itu diterbangkan oleh 8 pilot Brasil melalui negara-negara Maroko, Malta, Mesir, Uni Emirate Arab, India, Thailand dan Malaysia. Sejak 2018 pelarangan terbang UE untuk seluruh maskapai dan operator Indonesia telah dicabut.

Selama penerbangan, ketentuan Uni Eropa mengharuskan semua pesawat baru itu mempergunakan registrasi pabrik pesawat yang merupakan registrasi sipil Brasil. Ketentuan ini diberlakukan tentunya hanya bila rute penerbangan penyerahan yang dipilih melalui ruang udara Uni Eropa. Pemilihan rute penerbangan penyerahan dari sebuah pabrik pesawat ke negara pemesan harus memenuhi syarat keselamatan seperti pilihan bandar udara alternatif yang sesuai dengan kemampuan daya jangkau pesawat bila melintasi samudera (laut), kelengkapan fasilitas pelayanan navigasi udara di sepanjang perjalanan, diizinkan oleh negara yang akan dilintasi dan memenuhi nilai ekonomis dalam penggunaan bahan bakar yang sesuai dengan spesifikasi pesawat.

Anda dapat membayangkan bagaimana tangguhnyanya pesawat *Super Tucano* ini yang "hanya" merupakan pesawat baling-baling bermesin turboprop tunggal berkapasitas 2

seater ketika menerbangi rute sangat panjang dari pabrik pesawat *Embraer* di *Gavião Peixoto, São Paulo*, Brasil ke pangkalan udara Abdul Rachman Saleh di Malang.

Registrasi pabrik pesawat *Embraer* adalah registrasi sipil negara Brasil yang dialokasikan kepada *Embraer* oleh *Agência Nacional de Aviação Civil (ANAC)*, otoritas penerbangan sipil Brasil. Terlihat pada gambar di bawah ini yang dikutip dari *planespotter.net*, salahsatu dari ke-4 pesawat *EMB A-29 Super Tucano* milik TNI-AU Indonesia yang sudah dengan desain "cocor merah" di bagian hidungnya, ketika sedang mendarat di Malta Airport Luqa pada 21 Februari 2016.

Bandar udara Luqa, Malta merupakan salah satu bandara yang didarati dalam penerbangan penyerahan dengan rute yang sangat panjang ini. Pendaratan di Malta adalah sebagai *technical landing* (untuk pengisian bahan bakar) dan *remaining over night*. Malta adalah sebuah negara dari 28 negara Uni Eropa yang memiliki GDP paling rendah.

Terlihat pada gambar di bawah ini, pesawat dengan registrasi PT-ZOU, diterbangkan oleh dua awak pesawat dari pabrik pesawat *Embraer*-Brasil yang lengkap mempergunakan helm terbang, masker oksigen dan perlengkapan parasut saat mendarat di Luqa Malta International Airport. Ketiga pesawat *Super Tucano* lain yang terbang beriringan dalam *delivery flight* ini adalah PT-ZOG, PT-ZON dan PT-ZOQ. Untuk sementara, dalam penerbangan feri ini, semua identitas negara Indonesia di ke-4 pesawat itu, seperti bendera



Merah Putih dan registrasi TNI-AU ditutupi oleh stiker dan diganti dengan bendera dan registrasi Brasil. Stiker yang menutupi bendera Merah Putih akan dilepas pada saat pesawat telah diganti registrasinya dengan registrasi dari TNI-AU. Ini merupakan salah satu konsekuensi saat daftar pelarangan terbang oleh Komisi Uni Eropa masih diberlakukan terhadap Indonesia sejak 2007 sampai 14 Juni 2018. Identitas negara bisa terdiri dari nomor pesawat dari TNI-AU atau registrasi PK-xxx dengan bendera Merah Putih. Identitas itu hanya diperkenankan bagi pesawat dari maskapai Indonesia yang sudah dicabut pelarangan terbangnya atau yang tidak masuk *blacklist*. Sebagaimana kami publikasikan dalam artikel khusus tentang pelarangan terbang (*blacklist*), Komisi Uni Eropa merupakan badan dunia yang konsisten dalam *law enforcement* keselamatan penerbangan sipil di dunia.



Super Tucano PT-ZON saat mendarat di Malta International Airport 21 Februari 2016 dari Morocco

Penerbangan *delivery* 4 pesawat bermesin turboprop tunggal dari São Paulo, Brasil ke Malang, Indonesia yang berjarak  $\pm 15.629,12$  km, direncanakan memakan waktu 14 hari dengan rata-rata 5-6 jam/segment penerbangan. Pesawat dengan registrasi sipil Brasil tersebut diterbangkan oleh pilot militer perusahaan *Embraer* yang juga sebagai pemegang lisensi sipil yang dikeluarkan oleh *Agência Nacional de Aviação Civil* (ANAC), otoritas penerbangan sipil Brasil. Penerbangan ke-4 pesawat dari São Paulo, Brasil ke Malang, Indonesia, dilaporkan berjalan lancar tanpa adanya insiden, hanya mengalami delay 24 jam di Maroko. Sesuai data spesifikasinya pesawat *Super Tucano* ini dilengkapi dengan kursi pelontar (*ejection seats*) di kedua kursinya, sebagai kursi penyelamat.

Setelah mendarat di Lanud Abdul Rachman Saleh, Malang pada 29 Februari 2016, pesawat PT-ZOU ini segera berganti registrasi dari registrasi sipil Brasil menjadi registrasi militer TNI-AU TT-3116 (TT = tempur taktis). Sedangkan PT-ZON berganti menjadi TT-3114, PT-ZOG menjadi TT-3110 dan PT-ZOQ menjadi TT-3115.

Selanjutnya PT-ZOU bersama dengan ke-3 pesawat lainnya dipersiapkan bergabung untuk memperkuat armada Skadron Udara 21 Wing 2 Lanud Abdul Rachman Saleh Malang bersama ke-11 pesawat pendahulunya. Sebenarnya pesawat pendahulunya berjumlah 12 pesawat, namun pada pukul 10.15 WIB, Rabu 10 Februari 2016, 1 pesawat jenis ini "yang masih beumur sangat muda" registrasi TT-3180 mengalami musibah kecelakaan ketika jatuh beberapa menit setelah lepas landas di area pemukiman penduduk di Malang. Berita terbaru mewartakan, telah terjadi musibah kecelakaan fatal kembali, yang dialami sekaligus oleh 2 pesawat *Super Tucano* dengan registrasi militer TT-3103 dan TT-3111 yang jatuh di Taman Nasional Bromo, Tengger Semeru (TNBTS) tepatnya di Desa Keduwung, Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan Jawa Timur pada Kamis siang, 16 Nopember 2023. 4 perwira TNI-AU gugur dalam kecelakaan di Kabupaten Pasuruan ini. (AM).



===== Selesai =====

Sumber: Embraer, Aviation in Malta, Jetphotos, AntaraNews dengan narasi dari [Dunia Menyapa Negeri](#).